

**TRADISI KRITIK PUBLIK DALAM PROGRAM LAPOR PAK
(Analisis *Spiral of Silence* Jokes Kritik Komedian)**

***THE TRADITION OF PUBLIC CRITISM IN THE LAPOR PAK
PROGRAM***

(Analysis of the Spiral of Silence Jokes of Comedian Criticism)

Oleh :

Fitransyah

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Jl. Agatis Belandai, Kota Palopo

e-mail: fitransyahfito17@gmail.com

Abstract

This research discusses the tradition of public criticism in the Laporan Pak program by looking at the spiral of silence towards comedian jokes. This study aims: to find out the forms of public criticism in the Laporan Pak program; the relationship between comedian criticism jokes and the people's voice or public opinion. The type of research used is descriptive qualitative using mass communication theory, namely The Spiral of Silence as a research approach. As for the data obtained from listening to and watching videos or Laporan Pak scenes uploaded by the official trans 7 youtube channel and supporting data in the form of articles, journals and netizen comments. The results of this study indicate that public criticism in Laporan Pak has become a habit in every episode because it is always done by the players. As for criticism expressed in the form of jokes which are presented in two forms, there are dialogues and monologues. And critical jokes always depart from a case that is viral of widely discussed in society so that in this case we can conclude that jokes represent the voice of the people or existing public opinion.

Keywords : Public Criticism, Laporan Pak, Spiral of Silence, Jokes, Public Opinion.

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang tradisi kritik publik Dalam Program Laporan Pak dengan melihat dari sisi Spiral Of Silence terhadap Jokes Komedian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bentuk-bentuk kritik publik dalam program Laporan Pak, (2) keterkaitan antara jokes kritik para komedian dengan suara rakyat atau opini publik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori komunikasi massa yaitu Spiral Of Silence sebagai pendekatan penelitian. Adapun data diperoleh dari hasil menyimak dan menonton video atau adegan Laporan Pak yang diupload oleh Kanal Youtube resmi Trans 7, dan data pendukungnya yakni berupa artikel, jurnal serta komentar Netizen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kritik publik dalam program Laporan Pak telah menjadi suatu kebiasaan di setiap episodenya karena selalu dilakukan oleh para pemainnya. Adapun kritik dikemukakan dalam bentuk Jokes yang disajikan dalam dua bentuk ada yang berupa dialog dan ada yang berupa monolog. Serta jokes kritikan selalu berangkat dari sebuah kasus yang viral atau marak diperbincangkan di tengah masyarakat sehingga dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa jokes mewakili suara rakyat atau opini publik yang ada.

Kata Kunci : Kritik Publik, Laporan Pak, Spiral of Silence, Jokes, Opini Publik.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara demokrasi, salah satu karakteristiknya ditandai dengan adanya jaminan perlindungan kebebasan berpendapat, sehingga dalam hal ini pemerintah dan lembaga yang bersangkutan sudah seharusnya berupaya dalam usaha penghormatan terhadap kebebasan berpendapat ini (Rahmawati et al., 2021). Namun seperti hanya sebuah simbol saja, ternyata masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki ketakutan dalam mengemukakan pendapatnya apa lagi melontarkan kritikan pada pemerintahan. Hal ini dikarenakan masih banyak kasus-kasus yang

dianggap berisi pengekan terhadap kebebasan berpendapat yang menyebabkan sebagian masyarakat merasa was-was dalam melakukan kritik terhadap pemerintah, sedangkan sebagian masyarakat lain memutuskan untuk tidak beropini melalui kritik terhadap pemerintah atas kondisi sosial politik dan pemerintahan (Nuna & Moonti, 2019). Namun uniknya di tengah krisis keadilan di negeri ini dan pengekan terhadap kebebasan berpendapat dan mengemukakan kritikan, masih ada beberapa publik figur tanah air yang berani mengkritik sistem pemerintahan di negara ini. Sebut saja mereka para artis dan komedian ternama seperti Andika Pratama, Andre Taulany, Wendy Cagur dan Kiky Saputri yang kerap kali melontarkan kritikan atau sindirannya terhadap pemerintah melalui jokesnya dalam program Televisi *Lapor Pak* yang disiarkan oleh TRANS 7.

Kritik merupakan suatu bentuk komunikasi yang berupa tanggapan atau kecaman yang kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik maupun buruknya suatu hal atau kondisi yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat. Kritik memegang peran penting dalam mengubah suatu kondisi menjadi lebih baik dan lebih maju dari keadaan sebelumnya (Azhar, 2018). Kritik bukanlah sebuah larangan sehingga siapapun dapat mengemukakannya. Terlebih lagi kritik kepada pemerintah. Sejatinya kritik kepada pemerintah tidak dianjurkan disampaikan di hadapan publik, melainkan langsung kepada orang yang bersangkutan dengan menemuinya dan berbicara langsung kepadanya. Namun, jika memang terpaksa harus menyampaikan kritik di depan publik, apalagi di era media sosial saat ini, maka kritikan tidak boleh menimbulkan kebencian, cacian, memancing untuk terjadinya perusakan fasilitas umum. Apalagi melakukan pemberontakan, walaupun pemerintah telah berbuat kedzaliman. Hal tersebut sangatlah tidak dibenarkan. (Kiki, 2021)

Lapor Pak merupakan sebuah acara TV yang tayang setiap Senin sampai Jum'at dengan durasi waktu 75 menit. Acara ini tayang perdana pada 22 Februari 2021. Melalui setting tempat dikantor polisi, para pemain dalam acara ini berperan sebagai warga kantor polisi mulai dari staff, tahanan dan polisi. Sebagai acara komedi yang saat ini tengah digandrungi oleh berbagai kalangan, tentu tujuan utamanya sebagai hiburan. Namun ada beberapa tuturan yang mengandung makna tersirat di dalamnya. Makna tersirat tersebut mengarah pada sindiran terhadap beberapa bidang, salah satunya bidang politik (Fibiani et al., 2021). Berbeda dengan program hiburan lainnya yang memang dirancang untuk menyuguhkan komedi secara keseluruhan seperti *Opera Van Java*, *Bercanda Tapi Santai*, *Tonight Show*, dan beberapa acara hiburan lainnya yang ditayangkan secara resmi dalam stasiun televisi Trans 7 yang juga populer dikalangan masyarakat.

Acara ini merupakan salah satu program televisi yang cukup menarik khalayak karena konsep acaranya yang lebih santai dan diselingi humor. Selain itu, acara *Lapor Pak* ini menyinggung hal-hal yang berbau politik dengan mengaitkan sistem pemerintahan yang terjadi saat ini. Maka dari itu, salah satu acara stasiun televisi yang saat ini menyajikan program-program bermuatan politik yang diselingi dengan humor adalah acara *Lapor Pak*. Sebagai salah satu program televisi yang bersegmen hiburan, *Lapor Pak* juga memberikan segmen yang memberikan kritikan mengenai politik di Indonesia. tayangan-tayangan tersebut akan memberikan nilai pendidikan politik kepada publik dan masyarakat umum lainnya (Yuliana et al., 2021).

Sebagai sebuah acara komedi yang memiliki settingan menarik, *Lapor Pak* sukses menjadi salah satu program TV yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan *Lapor Pak* selalu menempati posisi ketiga untuk acara yang tayang di Trans 7 setelah *The Police* dan *On The Spot*. *Lapor Pak* Juga kerap kali masuk 50 besar rating program televises secara keseluruhan (Anjani, 2021). Selain itu penayangan acara *Lapor Pak* di kanal Youtube resmi Trans 7 selalu ditonton sebanyak ratusan ribu hingga jutaan penonton, bahkan beberapa kali trending di Youtube. Belum lagi potongan-potongan video kritikan atau sindiran yang viral di Youtube dan Tik Tok. Seperti potongan video Kiky Saputri meroasting pak Anies Baswedan yang saat itu menjadi bintang tamu dalam program *Lapor Pak* sukses mencuri perhatian Netizen dengan 7,1 juta kali ditonton sejak rilis 7 bulan lalu di kanal Youtube resmi Trans 7. Beberapa gabungan video kritikan yang diunggah beberapa chanel youtube juga sukses meraup penonton hingga ratusan ribu.

Kritik atau sindiran dalam program *Lapor Pak* hampir disetiap episodenya ada. Baik kritikan yang dilontarkan dalam bentuk komunikasi verbal ataupun dalam bentuk komunikasi non verbal. Contohnya saat tayangan program *Lapor Pak* pada 15/9/21. Saat itu Kiky Saputri meroasting Tora Sudiro yang diundang sebagai bintang tamu (Fibiani et al., 2021). Kiky Saputri menyinggung kasus ibu-ibu menculik susu diganjar 9 tahun penjara, Sedangkan Koruptor yang mencuri uang rakyat hanya 3 setengah tahun penjara, hal ini membuat seluruh komedian lain panik dengan menunjukkan rasa

ketakutan. Dari settingan tersebut kita bisa melihat bahwa diam dan takutnya komedian lain dalam acara tersebut juga menyampaikan kritikan terhadap sistem pemerintah. Dan tradisi kritik seperti itulah yang sering dilakukan dalam program Lapor Pak. Tapi meskipun kerap kali dilontarkan sepertinya jokes para komedian tersebut hanya berefek pada masyarakat saja tapi tidak untuk pemerintahan. Karena lagi-lagi bahwa kritikan tersebut hanya dianggap sebagai lelucon saja. Meskipun apa yang disampaikan dalam kritikan tersebut telah mewakili suara mayoritas masyarakat ditengah krisis demokrasi dan runtuhnya independensi media. Karena, sebagai sarana komunikasi massa kredibilitas media masih menjadi bahan perbincangan, baik itu media cetak maupun elektronik. Bagaimana tidak sejak dahulu sampai sekarang media massa selalu menjadi sorotan masyarakat, terutama saat adanya peristiwa-peristiwa tertentu seperti peristiwa politik (pemilihan umum), peristiwa ekonomi, budaya, hingga hukum. Sebagian masyarakat menganggap bahwa penilaian berita disebagian media terhadap suatu peristiwa terkadang kurang objektif.. Pemberitaan beberapa media dinilai sudah berpihak kepada suatu kelompok tertentu (Sosiawan & Wibowo, 2020). Hal ini juga berefek terhadap berbagai macam stasiun TV, salah satunya Trans 7 yang berada dibawah naungan CT Corp (Chairul Tanjung Corporation).

Padahal seperti yang dijelaskan dalam buku Pengantar Komunikasi Massa. Komunikator adalah lembaga media massa itu sendiri. Itu artinya komunikatornya bukan orang per orang seperti seorang wartawan misalnya. Wartawan merupakan salah satu bagian dari sebuah lembaga. Wartawan sendiri bukan seorang komunikator dalam komunikasi massa. Ia adalah orang yang sudah terinstitusikan/dilembagakan (institutionalized person). Artinya, berbagai sikap dan perilaku wartawan sudah diatur dan harus tunduk pada sistem yang sudah dibuat dalam saluran komunikasi massa tersebut (Mamdud, 2019). Oleh karena itu, sangat menarik untuk menganalisis lebih dalam jokes berisi kritikan para komedian dalam program tersebut. karena kita ketahui artis dan komedian dalam program tersebut berada dalam stasiun tv swasta yang tentu memiliki regulasi. Sehingga pertanyaan besar muncul apakah memang kritik publik dalam program tersebut betul-betul mewakili suara rakyat atau hanya dijadikan sebagai alat untuk menyokong kepentingan politik pihak lain. Maka dari itu penulis ingin menganalisis lebih jauh jokes kritik para komedian dalam program tersebut dengan mengangkat judul penelitian “Tradisi Kritik Publik Dalam Program Lapor Pak (Analisis Spiral Of Silence Jokes Kritik Komedian)”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana bentuk kritik publik dalam program Lapor Pak, 2) Bagaimana keterkaitan kritik tersebut dengan opini publik. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu 1) Manfaat Akademis, Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dan kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian tentang program variety show dalam media khususnya yang menggunakan teori Spiral Of Silence sebagai landasan penelitiannya. 2) Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemantik untuk meningkatkan keberanian masyarakat dalam mengemukakan pendapat dan kritiknya terhadap sistem pemerintahan. Seperti apa yang telah dipertontongkan oleh publik figur maupun komedian tanah air yang menjadi pemeran dalam program hiburan Lapor Pak.

TINJAUAN MATERI

Sebelum memulai penelitian, penulis melakukan tinjauan pustaka untuk memastikan bahwa penelitian yang ingin diteliti ini memiliki relevansi dengan judul penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dianggap relevan diantaranya:

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan yaitu “Analisis Bahasa Sindiran Dalam Acara Lapor PAK di Stasiun Televisi Trans 7” yang diteliti oleh Evy Yuliana, Ratu Wardarita, Yessi Fitriani pada November 2021 lalu. Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti sindiran atau kritikan yang diungkapkan para komedian dalam program lapor pak. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga sama yakni kualitatif deskriptif. Namun bedanya penelitian terdahulu ini fokus pada gaya bahasa yang digunakan dalam sindiran. Sedangkan penelitian yang ingin dilakukan penulis berfokus pada tradisi kritik publiknya, dimana bentuk-bentuk kritik, serta upaya keterkaitannya dengan opini publik.

Televisi merupakan salah satu media massa yang sampai saat ini masih dibutuhkan oleh masyarakat sebagai konsumen media. Dan tentunya televisi sebagai alat komunikasi massa, penulis

menyimpulkan bahwa penelitian ini masuk dalam rana komunikasi massa. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teori-teori komunikasi massa sebagai landasan epistemologi yang membatasi ruang lingkup yang ingin diteliti. Setidaknya ada 2 teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *Spiral Of Silence Theory* dan *Media Critical Theory*.

a. *Spiral Of silence Theory*

Lahirnya berbagai teori komunikasi tidak terlepas dari kehadiran media massa ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Aktifitas media massa ini kemudian menimbulkan berbagai fenomena komunikasi dan selanjutnya para ahli mengamati serta mengkaji fenomena tersebut. dari pengkajian ini lahirlah berbagai asumsi, model komunikasi sampai teori komunikasi (Hendra, 2019). Salah satunya teori spiral of silence atau spiral keheningan. Elizabeth Noelle-Neumann (seorang professor emeritus penelitian komunikasi dari institute fur publizistik Jerman) adalah orang yang memperkenalkan teori spiral keheningan / kesunyiaan ini. Teori ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1984 melalui tulisannya yang berjudul *The Spiral Of Silence*. Secara ringkas teori ini menjawab pertanyaan, mengapa orang-orang dari kelompok minoritas sering merasa perlu untuk menyembunyikan pendapat dan pandangannya ketika berada dalam kelompok mayoritas. Seseorang sering merasa perlu menyembunyikan “sesuatu” nya ketika (Masullo et al., 2021) berada dalam kelompok mayoritas (Masullo et al., 2021).

Dalam ilmu komunikasi , teori spiral of silence adalah salah satu teori komunikasi massa dimana seseorang memiliki opini dari berbagai isu namun terdapat keraguan dan ketakutan untuk memberikan opininya karena merasa terisolasi, sehingga opini tidak bersifat terbuka alias tertutup (Hendra, 2019).

Sebelum masuk lebih jauh, untuk dapat lebih memahami teori ini sebaiknya kita bedah terlebih dahulu pengertian teori spiral of silence ini secara harfiah atau secara bahasa . Jadi spiral of silence jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia spiral artinya “lingkaran” dan silence berarti “keheningan”. Jadi dapat kita artikan spiral of silence adalah lingkaran keheningan yang dimana biasa disebut juga lingkaran kebisuan. Namun bagi sekelompok orang lebih suka menyebut teori ini dengan sebutan spiral keheningan. Spiral keheningan merupakan gejala atau fenomena yang melibatkan saluran komunikasi personal dan komunikasi melalui media massa, media berfungsi memnyebarluaskan opini publik yang menghasilkan pendapat atau pandangan yang dominan, sementara individu dalam hal menyampaikan pandangannya akan bergantung dengan pandangan yang dominan, sedangkan media pada gilirannya akan cenderung memberitakan pandangan yang terungkap dan karenanya spiral keheningan berlanjut (Morissan.2010). lebih lanjut, Noelle-Neumann menyatakan bahwa kekuatan media massa untuk menjadikan opini sebagai dominan diperoleh dari: (1) kehadirannya dimana-mana (ubiquity); (2) pengulangan pesan yang sama dalam satu waktu (kumulasi); dan (3) konsensus tentang nilai-nilai diantara mereka yang bekerja dalam media massa, yang kemudian direfleksikan dalam isi media massa (Laili & Dr. Dian Purworini, 2019).

(Hendra, 2019)Melalui beberapa penjelasan yang begitu kompleks, maka seperti teori-teori komunikasi massa pada umumnya, *Spiral Of Silence Theory* juga memuat beberapa asumsi dasar yang menjadi acuan dasar dalam memahami teori ini. Sebagaimana yang dikutip oleh Morissan, teori spiral keheningan menyandarkan gagasan pada 3 pernyataan (premis) atau asumsi dasar dan berdasarkan penjelasan mengenai opini publik sebagai latarbelakangnya, ketiga sumsi tersebut adalah sebagai berikut : (1) individu dengan pandangan menyimpang akan terancam terisolir dari masyarakat; (2) kekhawatiran akan terisolir menyebabkan individu selalu mempertimbangkan situasi iklim pendapat sepanjang waktu; (3) perilaku publik dipengaruhi oleh penilaian terhadap opini public (Hendra, 2019).

b. *Media Critical Theory*

Sama halnya dengan teori spiral keheningan, *Media Critcal Theory* merupakan salah satu dari berbagai macam teori-teori komunikasi massa lainnya. Seperti namanya *Media Critical Theory* atau teori media kritis maka kita dapat mengetahui bahwa theory ini membahas tentang bagaimana media mampu menempatkan posisi sebagai alat kritik yang memperjuangkan hak masyarakat (Fuchs, 2020). Teori media kritis akarnya bersumber dari aliran ilmu-ilmu kritis yang bersumber pada ilmu sosial Marxis. Beberapa tokoh yang mempoloporinya antara lain Karl Marx, Engels (pemikiran klasik),

George Lukacs, Korsch, Gramsci, Habermas, Altrusser, Johan Galtung, Cardoso, Dos Santos, Paul Baran Samir Amin, Hamza Alavi (pemikiran modern). Ilmu ini juga disebut dengan *emancipator science* (cabang ilmu sosial yang berjuang mendobrak status quo dan membebaskan manusia, khususnya rakyat miskin dan kecil dari status quo dan struktur sistem yang menindas) (Tobing & Saptatia, 2020).

Dalam media *critical theory*, komunikasi massa menjadi kekuatan utama untuk memperjuangkan hak masyarakat dari penindasan secara ekonomi, budaya, politik, hukum dan lainnya. Sehingga masyarakat tertindas mendapatkan keadilan dalam status ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum, dan lainnya. Nilai kritik media massa yang didasari pada kondisi objektif lapangan dengan akurasi data menjadi senjata bagi masyarakat tertindas untuk mendapatkan keadilan dan kesamaan hak (Bahtiar, 2019).

Adapun asumsi dasar dari teori ini yaitu; (1) media tidak lepas kepentingan, terutama sarat kepentingan kaum pemilik modal, negara atau kelompok yang menindas lainnya. Dalam artian ini, media menjadi alat dominasi dan hegemoni masyarakat. Konsekuensi logisnya adalah realitas yang dihasilkan oleh media bersifat pada dirinya bias atau terdistorsi. (2) media adalah pembentuk kesadaran. Representasi yang dilakukan oleh media dalam sebuah struktur masyarakat lebih dipahami sebagai media yang mampu memberikan konteks pengaruh kesadaran. Dengan demikian, media menyediakan pengaruh untuk mereproduksi dan mendefinisikan status atau memaparkan keabsahan struktur tertentu. Inilah sebabnya, media dalam kapasitasnya sebagai agen sosial sering mengandaikan juga praksis sosial dan politik (Sholahudin, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pada penelitian kualitatif proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dan dalam penelitian kualitatif landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi. (Rakhmat, Ibrahim, 2017)

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan media dengan menggunakan teori komunikasi massa yaitu *spiral of silence*. Karena data yang akan diteliti dalam penelitian ini berupa tuturan para pemain dalam acara TV *Lapor Pak* di *Trans 7* yang terindikasi sebagai bentuk kritikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berupa tuturan para pemain dalam program *Lapor Pak* yang terindikasi memuat kritikan yang diambil dari cuplikan atau potongan tayangan dalam chanel youtube *Trans 7 Official*. Sedangkan, data sekunder sebagai data pendukung yaitu beberapa jurnal, artikel, dan komentar para netizen dalam kolom komentar video yang ditayangkan oleh *Trans 7 Official*.

Karena penelitian ini bukan penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti untuk terjun kelapangan mencari data. Melainkan data yang ingin diteliti penulis yaitu *jokes* yang memuat kritikan yang terdapat dalam program *Lapor Pak*. Maka penulis mengambil teknik *SBLC* dalam teknik pengumpulan datanya. Teknik *SBLC* (*Simak Bebas Libat Cakap*) seperti namanya pada teknik ini penulis hanya berperan sebagai pengamat, peneliti tidak dilibatkan langsung kedalam proses dialog konversasi yang ada dan peneliti tidak dilibatkan langsung untuk menentukan pembentukan dan pemunculan calon data, kecuali pemerhati calon data yang akan diambil oleh peneliti. Dan dalam proses metode harus ada kesadaran antara linguis peneliti dengan penutur sumber data. Penutur sumber data dalam hal ini tidak menyadari bahwa tuturannya disadap oleh peneliti untuk dijadikan sebagai data penelitian. Melalui teknik ini peneliti mengumpulkan data dengan cara Menyimak semua adegan *Lapor Pak* yang relevan (teridentifikasi memuat adegan yang mengkritik sistem politik dan pemerintah) di youtube melalui akun resmi *trans 7*, Menandai video yang didalamnya terdapat *jokes* yang menyindir atau mengkritik pemerintah, Menganalisis *jokes* yang memuat kritikan dengan berpatokan pada teori-teori komunikasi massa yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun data yang dibutuhkan oleh peneliti juga memiliki kriteria, tidak semua *jokes* yang memuat kritikan dalam program Laporan Pak diambil dan diteliti oleh peneliti. Adapun indikator *jokes* yang memenuhi kriteria untuk dijadikan data yaitu :

1. *Jokes* yang memuat kritik terhadap sistem politik dan pemerintahan (*jokes* tersebut berisi kritikan terhadap sistem politik dan pemerintahan baik yang disampaikan dalam bentuk dialog maupun yang disampaikan dalam bentuk monolog).
2. *Jokes* tidak mengandung bahasa tidak senonoh (*jokes* tidak mengandung bahasa kasar dan tidak menyinggung personal).
3. *Jokes* tersebut viral di media (*jokes* tersebut berada dalam cuplikan atau potongan video yang telah ditonton oleh minimal 500 ribu penonton dalam kanal youtube resmi Trans 7).

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model analisis Miles dan Huberman. Ia membagai dalam 3 langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang telah terkumpul sesuai dengan rumusan masalah. Adapun data yang tidak sesuai bisa dihilangkan dalam tahap ini. selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, karena penyajian dalam bentuk narasi ini memudahkan peneliti untuk dapat menentukan langkah selanjutnya. Dan langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah ada sesuai dengan rumusan masalah. Ada 2 metodologi penarikan kesimpulan yang digunakan yakni penarikan kesimpulan secara deduktif (umum ke khusus) dan induktif (khusus ke umum).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari banyaknya *jokes* yang memuat kritikan, penulis hanya mengambil 12 *jokes* yang dianggap relevan dan tentunya memenuhi kriteria data yang diinginkan untuk dijadikan sebagai data penelitian. 12 *jokes* tersebut masing-masing akan diuraikan berdasarkan jumlah penonton terbanyaknya, dihitung pada mulai rilis hingga 10 Agustus 2022 dalam kanal Youtube resmi Trans 7, yang dalam penelitian ini distandarisasi minimal 500 ribu views agar lebih memudahkan peneliti untuk mengkategorisasi. Diantaranya sebagai berikut:

1. *Jokes* kritik pemerintahan Gubernur DKI dalam Episode Laporan Pak yang tayang pada 09 November 2021. (7,4 juta penonton).
2. *Jokes* kritik terhadap penjara mewah koruptor dalam episode Laporan Pak yang tayang pada 29 Juni 2022. (4,5 juta penonton).
3. *Jokes* kritik terhadap masa tahanan koruptor dan negara demokrasi dalam episode Laporan Pak yang tayang pada 16 September 2021. (4 juta penonton).
4. *Jokes* kritik harga BBM naik dalam episode Laporan Pak yang tayang pada 20 April 2022. (3,5 juta penonton).
5. *Jokes* kritik UU ITE dan pejabat bungkam suara rakyat dalam episode Laporan Pak yang tayang pada 28 September 2021. (3,3 juta penonton).
6. *Jokes* kritik Korupsi dan proyek Hambalang dalam episode Laporan Pak yang tayang pada 3 Agustus 2022. (1,3 juta penonton).
7. *Jokes* kritik tahanan korupsi gampang bebas dalam episode Laporan Pak yang tayang pada 30 Agustus 2021. (1,2 juta penonton).
8. *Jokes* kritik pejabat pas pemilu dalam episode Laporan Pak yang tayang pada 9 Februari 2022. (866 ribu penonton).
9. *Jokes* Kritik suntikan dana bansos dalam episode Laporan Pak yang tayang pada 2 September 2021. (864 ribu penonton).
10. *Jokes* kritik pejabat ngumbar janji dan selalu ngeles dalam episode Laporan Pak yang tayang pada 21 september 2021. (789 ribu penonton).
11. *Jokes* kritik penyitaan harta koruptor dalam episode Laporan Pak yang tayang pada 16 Maret 2022. (612 ribu penonton).
12. *Jokes* kritik masa pemerintahan presiden dalam episode Laporan Pak yang tayang pada 9 Maret 2022. (540 ribu penonton).

Pada deskripsi data di atas penulis telah menguraikan 12 data berupa *jokes* yang telah teridentifikasi mengandung muatan kritik. Dan tentunya data yang diambil ini telah melalui tahap

reduksi data. 12 jokes ini berturut-turut akan di sajikan dalam bentuk tabel yang memuat dialog dan dijelaskan dalam bentuk narasi untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah ditetapkan dan keterkaitan antara jokes tersebut dengan teori Spiral Of Silence dan Critical Media Theory. Dan pada pembahasan kali ini setiap jokes dibahas dari segi bentuk kritik untuk menjawab rumusan masalah pertama dan dari segi komentar netizen untuk menjawab rumusan masalah kedua.

1. Jokes Kritik Pemerintahan Gubernur DKI

Tabel 4.1. Tayangan 9 November 2021

| No. | Konteks | Tuturan |
|-----|---|---|
| 1. | <i>Jokes</i> kritik dalam tayangan ini dilontarkan ketika Kiky Saputri <i>meroasting</i> Gubernur DKI Jakarta bapak Anies Baswedan yang menjadi bintang tamu pada saat itu. Dalam <i>roastingnya</i> Kiky sedikit menyinggung pemerintahan Anies Baswedan melalui <i>jokes-jokesnya</i> yang sukses mengundang gelak tawa dan membuat rekan-rekan mainnya cukup deg-degan dan panik. Dalam settingan ini ada beberapa pemain yang terlibat yaitu Kiky, Andre, Wendy, Surya, Andika dan Pak Anies Baswedan sebagai bintang tamu. | <p>Kiky : Dan juga banyak orang-orang yang menutup mata gitu, memandang sebelah mata pak Aneis Baswedan. Padahal pak Anies sudah membangun suatu hal yang sangat hebat yaitu Jakarta International Stadium, stadion olahraga terbesar dan termewah di Jakarta.</p> <p>Penonton : (tepu tangan).</p> <p>Kiky : Itu yang orang-orang gak liat gituloh. <i>Pak, kalo bapak bisa membangun stadion megah, kenapa bapak tidak bisa membangun kepercayaan masyarakat. Harusnya bisa dong.</i></p> <p>Penonton : Wowwww (tertawa dan kagum).</p> <p>Kiky : Harusnya bisa dong. Bisa dong seharusnya.</p> <p>Andre : HALO, Assalamualaikum ohhh udah datang (pura-pura mengangkat telpon dan melangkah mau keluar ruangan).</p> <p>Penonton : (tertawa).</p> <p>Wendy : Duduk (sambil menahan komandan Andre). Semua punya keluarga, ki yang lo harus sadari satu. Lo ngomong santai kita berempat punya keluarga ki. (seluruh pemain dan penonton tertawa).</p> <p>Kiky : Yaudah, yaudah. <i>Sebenarnya pak saya nyiapin buat roasting bapak itu durasinya satu jam. Tapi saya bawain sedikit aja gak sampai selesai. Biar kaya program bapak banyak yang gak selesai.</i></p> <p>(Penonton pun tertawa dengan kagum sedangkan pemain lainnya diam seperti ketakutan).</p> |

a. Bentuk Kritik

Kritik dalam tayangan ini dibentuk dalam sebuah jokes yang memuat kritikan dan sindiran yang disampaikan oleh Kiky Saputry pada moment ia *meroasting* pak Anies Baswedan yang menjabat sebagai Gubernur DKI. Adapun kritik tersebut disajikan dalam bentuk Monolog dimana hanya Kiky Saputry saja yang terlibat langsung dalam pembentukan jokes kritik. Kiky Saputry menyinggung tentang proyek pembangunan JIS yang memang menjadi proyek unggulan Anies Baswedan selain Formula E. Selain itu Kiky juga menyinggung tentang program Anies yang masih banyak belum selesai. Seperti yang diketahui JIS memang sudah menjadi bahan perbincangan masyarakat khususnya masyarakat ibukota. Proyek pembangunan stadion sepak bola yang diperkirakan menelan anggaran 4,5 Triliun itu sudah menunjukkan progress pembangunan 75,2% pada bulan sepuluh 2021 tepat satu bulan lalu sebelum video ini tayang (antaranews.com, 2021). Disisi lain ternyata masih banyak program kerja Anies Baswedan yang belum selesai seperti rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMND), Pembuatan sumur resapan, pembangunan pengolahan sampah intermediate treatment facility (ITC), program DP nol rupiah, dan beberapa program tambahan lain yang diminta warga Jakarta.

b. Komentar Netizen

Karena Jokes dibangun berdasarkan kasus atau sesuatu yang viral dan menjadi perbincangan masyarakat maka teori Spiral Of Silence bekerja dalam jokes ini. Ditambah lagi kritik yang dilakukan oleh Kiky Saputry mewakili suara warga yang memang masih belum percaya sepenuhnya dengan kinerja Anies dan menjadi alarm untuk Anies agar lebih meningkatkan kinerjanya sebagai orang nomor satu di ibukota. Namun meskipun Anies Baswedan menuai kritikan, para netizen tetap memberikan komentar baik di kolom komentar video yang diunggah oleh Trans 7 Official. Seperti komentar Iwan Prijatna yang telah mendapatkan like sebanyak 2,1 ribu “Roasting adalah metode kritik yang cerdas, perlu kematangan emosi bagi pejabat yang di-roasting. Tetap sehat pak Anies, roasting itu menyehatkan dan untuk kebaikan”. Dan komentar lain dari Windi Aryan yang telah mendapatkan like sebanyak 1,3 ribu “keren si Kiki ngeroasting pak Anies didepannya langsung... salut juga sama pak Anies tetap kalem dan siap akan kritikan masyarakat, gak main ciduk dan menggunakan UU ITE untuk membungkam warganya”.

Melihat dari komentar tersebut, jika dikaitkan dengan teori media kritis. Jokes tersebut tidaklah menjatuhkan sosok Anies Baswedan, melainkan tayangan ini semakin meningkatkan elektabilitas Anies Baswedan ditengah masyarakat. Hal ini ditandai dengan respond positif para netizen dalam kolom komentar terhadap Anies dan juga jumlah penonton dalam tayangan ini mencapai 7 juta penonton berbeda dengan episode-episode lainnya. Sehingga dalam tayangan ini memancing spekulasi liar bahwa Trans 7 menyisipkan kepentingan lain selain dari memunculkan tradisi kritik, yakni mendongkrang elektabilitas Anies Baswedan ditengah masyarakat. Dengan begitu stasiun TV Trans 7 dalam episode ini kehilangan fungsi utamanya sebagai media yakni membebaskan masyarakat dari status quo, dan justru dalam episode ini terlihat Lapor Pak berupaya sejalan atau mempertegas dari status quo yang ada.

2. Jokes kritik penjara mewah koruptor

Tabel 4.2. Tayangan 26 Juni 2022

| No. | Konteks | Tuturan |
|-----|---|--|
| 1. | <i>Jokes</i> kritik dalam tayangan ini berlangsung ketika Najwa Shihab yang diundang jadi bintang tamu pada episode itu melakukan sidak ke penjara. Dalam tayangan ini penjara Gilang yang berperan sebagai tahanan disetting semewah mungkin. Kritik dan sindirian dimulai oleh Najwa Shihab dan direspond oleh Kiky Saputri. Dalam settingan ini ada beberapa pemain yang terlibat yaitu Andika, wendy, Kiky, Hesty, Gilang, dan tentunya Najwa Shihab sebagai bitang tamu. | <p>Gilang : Saya bisa jelasin ibu. Najwa : <i>Ini berarti penjara koruptor yah ?</i> Andika : Kami hanya mencoba memanusiaikan manusia aja sih bu. Kiky : <i>Sebentar, Mbah Nana kok bisa bilang penjara koruptor, emang penjara koruptor penjaranya kayak gini ?</i> (penonton tertawa kagum dan pemain lainnya panik). Wendy : Kalo bisa lo aja berdua yang ngobrol. Yahhhh (menepuk pundak kiky). Najwa : <i>Perabotan mewah dimana-mana.</i> Gilang : <i>Mungkin Mbah Nana dulu pernah ke penjara suka miskin ya mba.</i> Najwa : Saya bertemu orang yang mirip anda sebetulnya (menunjuk gilang). (penonton tertawa). Wendy : Benar mirip. Hesty : Penjaranya kaya gini juga gak ? Najwa : <i>Selnya mirip-mirip, mukanya juga mirip. Ada hubungan apa dengan Setya Novanto ?</i> (penonton tertawa kagum ditengah suasana yang cukup tegang). Kiky : Mba Nana kita udah berjalan setahun setengah, saya gak pernah berani nyebut nama itu. (semuanya tertawa).</p> |

a. Bentuk Kritik

Kritik dalam tayangan ini disampaikan oleh para komedian dalam bentuk jokes yang memuat kritikan dan sindiran pada penjara koruptor mewah. Berbeda dengan kebanyakan jokes kritik lainnya yang disampaikan dalam ruang interogasi saat moment roasting, kritik ini disampaikan di ruang penjara tahanan dengan settingan para komedian berdialog atau beradu jokes dengan bintang tamu yang hadir. Sehingga Kritik dalam tayangan ini disajikan dalam bentuk dialog. Puncaknya kritikan disampaikan secara frontal oleh Najwa Shihab yang menyinggung tentang penjara korupsi yang mewah hingga berani menyebut Setya Novanto, aktor politik yang jadi tahanan karena terjerat kasus korupsi dan ditempatkan di sel tahanan yang cukup mewah dibandingkan sel tahanan pada umumnya.

b. Komentar Netizen

Jokes dalam episode ini mendapat respon yang positif di dunia maya. Karena mereka berani untuk mengungkap kebenaran hingga menyebut merek. Dan tentunya Spial Of Silence dalam jokes ini bekerja karena jokes ini menyinggung kasus yang memang sudah lama dibincangkan oleh masyarakat namun tak semua berani angkat bicara keruang publik. Sehingga peran para komedian dan juga Najwa Shihab dalam episode ini benar-benar dianggap sebagai orang yang mewakili suara rakyat. Dalam kolom komentar pun netizen sangat mengapresiasi keberanian para pemain serta tim Lapor Pak terlebih lagi bintang tamu yang diundang. Seperti komentar Siti Muthaharoh yang telah mendapat like sebanyak 1,4 ribu “Respect sama Lapor Pak, bintang tamu yang diundang meskipun bikin ketar ketir tapi tetap diundang buat menyuarakan kebenaran lewat becandaan”. Serta komentar Maulana Yusuf yang telah dilike sebanyak 797 “Komedi berbalut keresahan masyarakat. Tepuk tangan buat team Trans 7 sama Lapor Pak”.

Berbeda dengan tayangan diatas, pada episode ini kritikan dilontarkan bukan pada bintang tamu yang diundang, melainkan bintang tamu yang diundang juga turut mengeluarkan kritikan. Ini menunjukkan bahwa dalam episode kali ini Trans 7 mencoba membentuk kesadaran masyarakat tentang pentingnya bersuara atau mengemukakan kritikan tanpa harus takut akan konsekuensi yang akan diterima. Hal ini ditandai dengan Trans 7 mengundang sosok Najwa Shihab yang dikenal sebagai sosok yang cerdas dan berani mengkritik. Sehingga dengan begitu teori media kritis berlangsung dalam tayangan tersebut.

3. Jokes kritik terhadap masa tahanan koruptor dan negara demokrasi

Tabel 4.3. Tayangan 16 September 2021

| No. | Konteks | Tuturan |
|-----|--|---|
| 1. | <i>Jokes</i> kritik dalam tayangan ini berlangsung dalam ruang interogasi, saat Kiky meroasting Tora Sudiro yang saat itu menjadi bintang tamu dalam episode tersebut. Dalam tayangan ini <i>Jokes</i> kritik dilontarkan oleh beberapa komedian merespond kritik yang dikemukakan oleh Kiky Saputri. Dalam settingan ini ada beberapa pemain yang terlibat yaitu Andika, Kiky, Andre, Wendy, Surya, dan Tora Sudiro sebagai bintang tamu. | <p>Kiky : <i>Dan terakhir Tora Sudiro ini pernah stress berat, karena capek dituntut lucu terus sama orang sekitar. Tapi menurut saya kalo dituntut lucu doang mah gak parah. Yang parah itu dituntut 9 tahun penjara karena nyolong susu buat anak.</i></p> <p>Andika : <i>Wahhhh, ibu-ibu di Blitar tuh.</i></p> <p>Tora : Tapi udah bebas kok, mereka udah damai.</p> <p>Kiky : <i>Udah aman. Bagus, karena gak adil rasanya, kalo koruptor cuma 3,5 tahun penjara udah nyolong duit rakyat.</i></p> <p>(penonton tertawa kagum dan pemain lainnya menunjukkan sikap panik).</p> <p>Andika : Orang mah viral senang, gue gak.</p> <p>Wendy : Maaf yah, kalo gue ama andika langsung kabur, maaf. Gak ada maksud apa-apa anak kita masih kecil.</p> <p>(suara penonton tertawa)</p> <p>Kiky : <i>Jadi maksud anda, kalo kita mengkritik pemerintah akan ditangkap gitu maksudnya.</i></p> <p>Wendy : <i>Yah nggak. Ngak ditangkap sendiri pasti rame-rame dong.</i></p> |

(penonton tertawa)
 Surya : *Minimal dimintai keterangan.*
 (penonton tertawa)
 Kiky: *Disini gak kaya gitu, itukan di Uganda.*
 Andika : *Iya benar. Kan ini negara demokrasi, buat yang demo dikerasi.*
 (penonton dan pemain lainnya tetawa kagum).

a. Bentuk Kritik

Krikik dalam tayangan ini disampaikan oleh para komedian secara tegas dalam bentuk jokes yang memuat kritikan dan sindiran. Dalam tayangan ini kritikan disampaikan dalam ruang interogasi saat Kiky Saputri meroasting Tora Sudiro. Namun uniknya, meskipun dalam suasana roasting kritik disajikan dalam bentuk dialog yang sangat rapi dengan melibatkan beberapa komedian, yang dimana dialog tersebut berlangsung cukup lama dari biasanya. Mereka mengkritik kasus pencurian hingga mengaitkan dengan masa tahanan koruptor, dan puncaknya mereka menyinggung sistem pemerintahan demokrasi di Indonesia. Mereka menyinggung kasus yang baru-baru saja viral sebelum episode ini ditayangkan, yakni kasus ibu-ibu mencuri susu di Blitar. Hingga jokes dikembangkan sampai pada Permasalahan Demokrasi yang dianaktirikan di negara ini.

b. Komentar Netizen

Karena jokes yang disampaikan begitu mewakili suara rakyat, dan kritik berangkat dari kasus yang viral pada saat itu maka Spiral Of Silence dalam tayangan ini bekerja. Hal ini juga dapat dilihat di kolom komentar dalam kanal youtube resmi Trans 7 pada tayangan ini yang banjir pujian. Diantaranya komentar dengan akun bernama Lalu Aryapanji yang telah dilike sebanyak 3,8 ribu “keren sih acara ini, kritikan terang-terangan dibawa becanda tapi ngenak pada substansi. Jangan takut diproses Hukum, rakyat tetap memantau dan siap jadi garda terdepan membela”. Juga komentar yang ditujukan pada Andika sebagai komedian yang juga berani mengkritik dari akun yang bernama Hangga Nurcahyo yang telah dilike sebanyak 1,6 ribu “padhika :kan ini demokrasi, buat yang demo dikerasi. Acara lawak yang beda dari yang lain... jangan takut viral padhika... jokes mu adalah suara hati kami”. Hampir sama dengan tayangan sebelumnya, dalam tayangan ini Trans 7 berusaha membentuk kesadaran masyarakat dengan mencoba mengungkit kasus viral yang baru saja terjadi dan para komedian berhasil membalut jokes kritik dengan berpijak pada kasus tersebut. Respond positif pun bermunculan di kolom komentar, dal lagi-lagi para komedian mendapat apresiasi dari netizen. Dalam tayangan ini posisi media kritis berpijak sebagai pembentuk kesadaran.

4. Jokes kritik harga BBM naik dan pejabat rebutan kursi

Tabel 4.4. Tayangan 20 April 2022

| No. | Konteks | Tuturan |
|-----|---|--|
| 1. | <i>Jokes</i> kritik dalam tayangan ini berlangsung dalam ruang interogasi. Saat Kiky Saputri meroasting Menteri BUMN pak Erick Thohir yang menjadi bintang tamu pada saat itu. Dalam tayangan ini Kiky Saputri meroasting pak Erick dan tentunya menyinggung persoalan kinerjanya. Dalam settingan ini ada beberapa pemain yang terlibat yaitu Andre, Andika, wendy, Kiky, dan Pak Erick Thohir sebagai bintang tamu. | Kiky : <i>Jujur teman-teman, seorang bapak Erick Thohir adalah salah satu sosok menteri yang sangat saya hormati, saya kagumi karena beliau punya rasa empati yang besar terhadap rakyat. Boleh tepuk tangan buat beliau.</i> (suara tepuk tangan penonton dan para pemain). Kiky : <i>Karena waktu itu, ketika pertamax naik beliau mau memajukan diri dan minta maaf kepada rakyat, betul ya pak ?.</i> Erick : (mengangguk). Kiky : <i>Tapi kenapa minta maaf doing, emang bisa kalo rakyat beli bensin duitnya kurang terus minta maaf doing.</i> (penonton tertawa kagum dan suasana menjadi sangat tegang). |

Kiky : Tapi sekarang beliau hadir bersama kami disini ya kan, duduk bareng. Dan sebentar, saya sangat ingat dengan kursi ini (sambil melihat kursi yang diduduki pak Erick). *Ini adalah kursi yang diduduki Gubernur DKI, ketua umum partai dan sekarang diduduki oleh menteri BUMN. Bahkan selanjutnya Gubernur JABAR, Menteri-menteri lain juga pengen duduk disini dan saya roasting. Sekarang saya jadi paham, gimana rasanya lihat pejabat rebutan kursi.* (penonton tertawa kagum dan para pemain lainnya panik dibarengi tepuk tangan).

a. Bentuk Kritik

Kritik dalam tayangan ini disampaikan dalam bentuk jokes yang memuat kritikan terhadap Menteri BUMN terkait dengan harga BBM naik. Dalam tayangan ini kritik disajikan dalam bentuk Monolog, dimana Kiky Saputry menjadi satu-satunya orang yang menyampaikan kritikan karena pada moment ini Kiky diberikan waktu untuk meroasting pak Erick Thohir. Selain dari menyinggung persoalan BBM Kiky juga menyinggung tentang pejabat yang rebutan kursi. Naiknya harga BBM memang menjadi permasalahan yang cukup serius ditengah masyarakat akhir ini. Sehingga permohonan maaf saja dari pemerintah tidaklah cukup bagi masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Kiky saputri dalam jokes kritiknya yang menyinggung tentang hal tersebut. seperti yang kita ketahui setelah harga Pertamina dipastikan naik pada tanggal 1 April pak Menteri BUMN memohon maaf kepada masyarakat. Katanya saat menjadi pembicara dalam kuliah umum Universitas Hasanuddin “pemerintah telah memutuskan pertalite subsidi, pertamax tidak. Jadi kalau pertamax naik mohon maaf, tapi kalo pertalite subsidi tetap”. Tentu jauh sebelum pertamax naik isu BBM sudah marak diperbincangkan oleh kalangan masyarakat, hal ini buntut dari dihilangkannya premium sebagai bahan bakar. Namun tidak hanya mengkritik BBM, Kiky Saputry juga menyinggung pejabat yang sangat girang untuk berebutan kursi khususnya saat momentum pemilihan umum.

b. Komentar Netizen

Jokes dalam tayangan ini dibangun dari sesuatu yang memang bersumber dari keresahan masyarakat, sehingga dalam tayangan ini Spiral Of Silence bekerja. Tidak hanya mengungkap fakta tapi kritik yang disampaikan Kiky benar-benar mewakili suara rakyat. Dalam kolom komentar tayangan ini pun Kiky banjir pujian karena keberanian dan kecerdasannya dalam mengkritik para pejabat publik. Tapi tidak hanya Kiky, Trans 7 terlebih lagi Laporan Pak juga menuai banyak pujian dan sangat diapresiasi oleh para masyarakat. Seperti komentar akun yang bernama Febri Anugrah G yang telah dilike sebanyak 1,5 ribu “Akhirnya Trans 7 bisa keluar dari bayang-bayang OVJ. Laporan Pak menjadi sajian acara yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat dengan jokes yang sehat dan bersifat satire dengan kondisi fenomena saat ini. sering-sering undang pejabat publik dan pertahankan para talent yang ada”. Serta komentar dari akun yang bernama Wilham Son yang telah mendapat like sebanyak 292 “terimakasih Kiky sudah mewakili suara jutaan rakyat Indonesia”.

Dalam tayangan ini sosok yang diundang untuk di kritik adalah Menteri BUMN. Namun, meskipun menuai kritikan, sosok Erick Thohir tidak mendapat cibiran dari para masyarakat. Melainkan mendapat respond positif dari beberapa netizen. Hal ini memunculkan spekulasi lain terhadap Trans 7. Karena beberapa kali jika pejabat publik yang diundang, elektabilitas pejabat tersebut semakin naik dan tidak menunjukkan adanya kecaman atau cibiran dari masyarakat.

5. Jokes kritik UU ITE dan pejabat bungkam suara rakyat

Tabel 4.5. Tayangan 28 September 2021

| No. | Konteks | Tuturan |
|-----|---|--|
| 1. | Jokes kritik dalam tayangan ini terjadi dalam dua adegan yang | Kiky : <i>Bu, bu Ayu kok ngelarang-larang saya bicara. Ibu itu sahabat atau undang-undang ITE.</i> |

saling berkaitan. Adegan ini menggambarkan adanya perbincangan di ruang tunggu kantor polisi setelah itu terlihat Komandan Andre dan Wendy datang membawa 3 tersangka. Adapun *Jokes* pertama dilontarkan kiky saat sedang berbicara dengan Ayu, dan *jokes* kedua terjadi saat Kiky ingin berbicara dengan Andre. Settingan dalam adegan ini melibatkan Kiky, Andika, Gilang, Hesty, Ayu, Andre, Wendy, dan 3 orang tersangka menggunakan topeng.

(penonton tertawa kagum dan pemain lainnya menunjukkan ekspresi panik).
Lalu bincang-bincang berlangsung cukup lama, kemudian Andre dan wendi datang membawa 3 tersangka.
Kiky : Komandan saya bisa minta waktu sebentar gak, saya pengen izin, pengen izin.....
Andre :No,no. mau izin kemana sih. Saya tak akan izinkan kamu kemana karena ini ada tugas penting. Andika bantu saya dan juga wendi untuk melakukan pemotretan disana, dan kamu silahkan siapkan ruang interogasi.
Kiky : Saya gak boleh ngomong ?
Andre : Ngomong apa, gak usah ngomong-ngomong dlu ini penting.
Kiky : *Ahhh, komandan sama aja suka membungkam suara rakyat.*
(penonton tertawa dan pemain lainnya menunjukkan ekspresi panik).
Andika : *Gue habis ngomong-ngomong gitu aja kemarin 3 hari libur.*

a. Bentuk Kritik

Kritik dalam tayangan ini dibentuk dalam jokes yang memuat kritikan dan sindiran terhadap UU ITE dan pembungkaman suara rakyat. Kritik dalam tayangan ini lagi-lagi hanya disampaikan oleh Kiky Saputry, namun kali ini tidak dalam moment roasting, sehingga penyajiannya berupa monolog meskipun terdapat dialog antar beberapa pemain. Namun dialog tersebut tidak berkaitan pada pembentukan kritik. Pada akhir dialog setelah Kiky meninggalkan ruangan Andika Juga sedikit mengeluarkan sindiran halus diakhir sebagai penutup jokes kritik yang berlangsung, namun juga tidak melalui proses dialog. Sejak dikeluarkannya UU ITE menjadi peraturan yang kontroversial, hal ini dikarenakan banyak dari pasal-pasal dalam UU ini memuat pasal karet yang dapat dikotak katik. Tidak hanya itu UU ITE juga terkesan membungkam suara rakyat yang ingin mengekspresikan emosinya melalui media sosial. Sehingga jokes kritik yang diutarakan oleh Kiky mendapat respond yang baik oleh netizen. Namun tidak hanya itu Kiky lebih menegaskan lagi tentang isi UU ITE dengan jokes pejabat membungkam suara rakyat tidak lama setelah ia menyinggung UU ITE.

b. Komentar Netizen

Berbeda dengan tayangan lainnya yang mendapat respon yang antusias di kolom komentar, pada tayangan ini komentar para netizen sangat jarang yang merespon kritik tersebut, padahal tayangan video ini telah ditonton oleh jutaan orang. Sehingga jika dilihat pada tayangan ini sepertinya Spiral Of Silence tidak bekerja dengan baik, hal ini diakibatkan dengan beberapa faktor diantaranya proses pembentukan kritik yang kurang jelas dan terkesan dipaksakan dan kehadiran bintang tamu yang mengalihkan perhatian netizen. Hal ini diperjelas dari banyaknya orang yang menonton tayangan tersebut namun komentar-komentar yang ada tidak berkiblat pada jokes kritik yang ada, melainkan berisi tentang apresiasi terhadap bintang tamu, dan kelucuan. Meskipun jika ditinjau dari isi pesannya, apa yang dikatakan Kiky telah mewakili suara rakyat. Namun, cara penyajiannya yang kurang baik sehingga tidak mendapat perhatian yang lebih dari netizen. Hanya ada beberapa komentar yang berkaitan dengan jokes kritik dalam tayangan tersebut, diantaranya komentar dari akun yang bernama PN17 yang hanya mendapat like 143 kali “Mantap sindirannya untuk pejabat yang tidak bertugas dengan benar. Sukses selalu untuk Laporan Pak, Crew-crew nya dan pemain-pemainnya”. Serta komentar dari akun yang bernama Arblitz16 yang belum mendapat like “Gak papa Kiky kritik aja terus apa yang terjadi saat ini... komandan suka membungkam suara rakyat. Itulah yang terjadi saat ini.... jossss Kiki... ada Allah yang melindungi kamu dan orang-orang yang menyuarakan kebenaran... sehat selalu Kiky... Aamiin Ya Rabbal’alamin. Sukses#LaporPak”.

6. *Jokes* kritik Korupsi dan proyek Hambalang

Tabel 4.6. Tayangan 3 Agustus 2022

| No. | Konteks | Tuturan |
|-----|---|--|
| 1. | <i>Jokes</i> kritik dalam tayangan ini dilontarkan dalam ruang interogasi saat Kiky Saputry meroasting Anggelina Sondakh yang diundang sebagai bintang tamu pada saat itu. dalam tayangan ini <i>roasting</i> berlanjut cukup lama dan beberap kali Kiky menyinggung persoalan korupsi yang pernah dilakukan bintang tamu. Adapun pemain yang terlibat dalam settingan ini yaitu Andika, Andre, Kiky, Wendy, Surya, dan Anggelina Sondakh sebagai bintang tamu. | <p>Kiky : <i>Karena kan kita, mungkin perlu mengingat kembali yah Mba Angge yah. Dulu Mbah Angge adalah seorang anggota DPR.</i></p> <p>Anggelina : Betul.</p> <p>Kiky : <i>Betul. Tapi sayang sekali harus dipenjara karena kesangkut kasus korupsi.</i></p> <p>Anggelina : Betul.</p> <p>Kiky : <i>Dari anggota DPR kemudian dipenjara. Menurut saya kayak, kenapa sih harus korupsi. Kan udah enak kerjanya cuman tidur doang.</i> (penonton tertawa)</p> <p><i>Roasting</i> masih berlanjut sampai pada moment measuki ujung <i>roasting</i>.</p> <p>Kiky : Tapi gak papa menurut saya Mbah Angge, karena kan setiap perjalanan hidup seseorang itu pasti ada ceritanya dan juga ada hikmahnya. Termasuk Mbah Angge yang menurut saya sekarang udah menjadi positif vibe setelah melewati masa hukuman, dan punya banyak kebiasaan baru akhirnya.</p> <p>Anggelina : Apa ?</p> <p>Kiky : Iya maksudnya sekarang udah bisa cet rumah sendiri, bisa perbaiki pintu. Iya kan ?</p> <p>Anggelina : Ohh iya benar, ayo-ayo mau make kunci berapa ya karena itu skropnyan juga ada itu nomor-nomor nya.</p> <p>Kiky : Nah itu yang saya mau bilang. Kalo emang Mbah Angge punya skill tukang bangunan, saya pas banget rumah saya mau direnov.</p> <p>Anggelina : Ayo-ayo yuk.</p> <p>Kiky : <i>Cuman gak usah khawatir kalo proyek rumah saya mah gak bakal mangkrak kayak proyek hambalang.</i> (penonton tertawa kagum dan suasana sedikit tegang).</p> |

a. Bentuk Kritik

Kritik dalam tayangan ini dibentuk dalam *jokes* yang memuat kritikan dan sindiran pada pelaku korupsi hingga proyek Hambalang. Kritik disajikan dalam bentuk monolog, dimana kritik disampaikan oleh Kiky Saputri saat ia diberikan kesempatan meroasting Anggelina Sondakh, mantan anggota DPR yang pernah dijerat kasus korupsi. Anggelina sondakh artis, politikus dan model tanah air yang namanya sempat jadi bahan perbincangan setelah ia terjerat kasus korupsi proyek wisma Atlet di Palembang 2012 dan diganjar selama 10 tahun penjara. Namanya kembali mencuak ketika ia dinyatakan bebas dari tahanan pada 3 Maret 2022 lalu.

Diundang sebagai bintang tamu dalam acara Laporan Pak, Anggelina Sondakh di *roasting* habis-habisan oleh komedian cerdas Kiky Saputri. Namun meskipun mendapat kritikan dan sindiran Anggelina Sondakh tetap tertawa dan tidak menunjukkan ekspresi marah. Kecerdasan Kiky menjadi faktornya, karena ia mampu mengkritik tanpa membuat orang yang dikritik marah, dan hebatnya lagi diakhir *roasting*nya ia menyinggung tentang proyek Hambalang yang sempat viral karena mangkrak.

b. Komentar Netizen

Pada tayangan ini, kritik yang disampaikan betul-betul lugas dan seperti terlihat sudah diolah sangat matang. Dan tentunya kritik bersumber dari sesuatu yang menjadi bahan perbincangan ditengah masyarakat, sehingga dalam tayangan ini Spiral Of Silence bekerja dengan baik. Dari tayangan ini juga dapat dilihat betapa kritik tersebut sangat matang dilihat dari komentar para netizen yang sangat mengapresiasi Kiky dan Anggelina Sondakh sebagai bintang tamu yang diundang. Seperti komentar akun dengan nama BertahanHidup yang telah dilike sebanyak seribu like “salut sih sama mba Anggi, karena dia berani mengakui kesalahannya, banyak orang yang udah jelas-jelas salah masih aja ngeles ini itu, tapi dia bisa mengakui dan jadiin becandaan yang artinya dia udah berdamai sama masa lalunya...”. Dan komentar akun dengan nama Bakul Blanjaan Eva yang telah dilike sebanyak 419 kali “komandan tak berkutik dan semua personil di ruangan interogasi tertenggun mendengarkan Kiky roasting Mb Anggie.....salut Kiky....”.

7. Jokes kritik tahanan korupsi gampang bebas

Tabel 4.7. Tayangan 30 Agustus 2021

| No. | Konteks | Tuturan |
|-----|---|--|
| 1. | <i>Jokes</i> kritik dalam tayangan ini terjadi saat tahanan yang baru saja ditangkap berhasil kabur. Dalam tayangan ini <i>jokes</i> hanya dilontarkan oleh Andika dan tidak seperti biasanya dalam tayangan ini tak ada sosok Kiky yang sangat dikenal dengan <i>jokes</i> kritiknya. Settingan ini melibatkan Andika, Andre, Wendy, Gilang. | Andre : Ada apa rame-rame nih ? Wendi : Ini, lo aja jelasin andika (memberikan kode ke andika untuk menjawab pertanyaan komandan Andre). Andika : <i>Maaf komandan, tahanan kita kabur karena dia tahanan korupsi, koruptor kan gampang banget lolos.</i> (penonton tertawa kagum dan seperti biasa pemain lainnya menunjukkan ekspresi panik). Wendi : Andika kayanya lo jodoh ama Kiky deh, <i>jokes</i> kalian tuh udah mulai sama. Andre : Kita ini petugas, mau koruptor, mau vibrator kita harus tangkap. |

a. Bentuk Kritik

Kritik dalam tayangan ini berbentuk jokes yang memuat kritikan dan sindiran untuk para tahanan korupsi yang gampang bebas. Jokes ini dilontarkan oleh Andika di ruang penjara setelah tahanan mereka kabur. Kritik ini disampaikan dalam bentuk dialog dimana terjadi dialog yang relevan sebelum dan sesudah Andika mengkritik. Dan Lagi-lagi kritikan tersebut ditujukan pada koruptor.

Isu tentang koruptor yang menjadi tahanan kelas atas yang selalu diistimewakan sudah menjadi rahasia umum. Pemotongan masa tahanan hingga dibebaskan dari sel adalah bukti kongkritnya. Ironisnya sejumlah koruptor rupanya pernah mendapatkan hadiah dari Mahkamah Agung (MA) berupa pemotongan masa tahanan hingga dibebaskan. Diantaranya mantan Menteri Sosial Idrus Marham, mantan ketua DPD Irman Gusman, Patrialis Akbar, dan Sudjiono Timan.¹ Bahkan pada tahun 2021 lalu tepat beberapa hari sebelum episode Lapor Pak ini tayang, Melalui berita yang diterbitkan CNN Indonesia di laman resminya pada 19 Agustus 2021, Kemenkumham memberikan remisi terhadap 214 narapidana kasus korupsi yang diberikan bertepatan dengan momen perayaan kemerdekaan RI yang ke-76 tahun. 210 narapidana mendapat jatah remisi umum I atau pengurangan masa tahanan. Kemudian ada 4 narapidana korupsi mendapat remisi umum II sehingga dinyatakan bebas, diantaranya Baharuddin Patajang, Ichsan Suadi Bin Adnan, Dedi Susanto, dan I Komang Ivan Bernawa.

b. Komentar Netizen

Kritikan yang dilontarkan Andika memang sangat relevan dengan kondisi hari ini, terlebih lagi kritikan tersebut lagi-lagi ditujukan untuk para Koruptor, sehingga Jokes Kritikan tersebut sangat

¹ Fellyanda Suci Agiesta, “4 Koruptor Ini Dapat Potongan Masa Tahanan Hingga Bebas dari MA”, 9 Desember 2019. Liputan6.com.

mewakili suara rakyat. Dengan beberapa hal tersebut dapat dikatakan Spiral Of Silence terjadi pada jokes kritik dalam tayangan ini . Ada beberapa komentar dalam tayangan ini yang menandai kembali jokes tersebut, diantaranya komentar dari akun yang bernama debionassaputra yang telah dilike sebanyak 273 kali “2:25 Andika : Maaf komandan tahanan kita kabur karena tahanan korupsi, koruptor kan gampang banget lolos. Mantap sindirannya”. Serta komentar dari akun yang bernama Aditya F Munggaran “ 2:25 sindiran yang mantap. Emang benar pokoknya yang korupsi gampang banget lolosnya wkwkwkwk”.

8. Jokes kritik pejabat pas pemilu

Tabel 4.8. Tayangan 9 Februari 2022

| No. | Konteks | Tuturan |
|-----|--|---|
| 1. | <i>Jokes</i> kritik dalam tayangan ini dilontarkan saat para pemain menunggu komandan diruang rapat, karena akan ada rapat untuk membahas terkait dengan persiapan pemilu. Para pemain dalam tayangan ini saling bergantian menyindir para pejabat saat mendekati masa pemilu. Dalam settingan ini pemain yang terlibat diantaranya Andika, Wendi, Surya, dan Hesty. | <p>Surya : Untuk apaan sih kita dikumpulin disini ? tumben dah.</p> <p>Hesty : Brefing,brefing.</p> <p>Wendy : <i>Ini kayanya berhubungan dengan ini nih, pemilu.</i></p> <p>Andika : Kenapa emang ?</p> <p>Wendy : Kita kan harus menyiapkan semuanya.</p> <p>Hesty : <i>Udah mulai ramai dari sekarang.</i></p> <p>Surya : <i>Kan pemilu masih lama.</i></p> <p>Wendy : <i>Pemilu masih lama tapi banner udah nutupin jalan.</i> (penonton tertawa kagum).</p> <p>Hesty : <i>Kata siapa nutupin jalan, orang cuman ada disembako doang kok.</i></p> <p>Wendy : <i>Sembako, di angkot, semua ada. Semua ketempel ampe sopir angkotnya ketempel mukanya. Gimana mau nyetirnya kalo kayak gitu.</i></p> <p>Andika : <i>Baliho-baliho pejabat, jangan kan di jalan di lokasi bencana aja banyak</i></p> |

a. Bentuk Kritik

Kritik dalam tayangan ini disampaikan dalam bentuk jokes yang memuat kritikan dan sindiran untuk para pejabat yang sangat girang menyambut kontestasi 2024 nanti. Kritik disajikan dalam bentuk dialog oleh beberapa komedian dalam ruang rapat yang membahas tentang persiapan pengamanan pemilu. Dan dalam tayangan ini para pemain secara aktif terlibat dalam mengemukakan kritik secara bergantian. Meski pemilu dilaksanakan 2024, beberapa tokoh politik sudah mulai mempromosikan dirinya dengan memajang baliho bergambar foto diri yang cukup besar dan banyak bertebaran di setiap sudut jalan. Tidak hanya satu dua, namun ada beberapa tokoh politik yang telah mencuri start dalam mempromosikan diri dan partainya untuk kontestasi di 2024 nantinya.

Baliho bertebaran di negara kita memang sudah menjadi hal yang lumrah saat mendekati momentum pemilu. Tidak hanya di jalan, foto stiker di sembako, di angkutan umum, hingga di lokasi-lokasi bencana seperti yang dikatakan para komedian dalam jokes kritiknya memang benar adanya dan tak jarang menimbulkan keresahan ditengah masyarakat. Bahkan dalam tayangan ini selain mengkritik tentang baliho mereka juga menyinggung tentang pejabat yang melakukan praktek money politik, dan kecurangan lainnya.

b. Komentar Netizen

Dalam tayangan ini Spiral Of Silence bekerja secara baik, hal ini dilihat dari apresiasi untuk Laporan Pak bertaburan di kolom komentar. Khususnya apresiasi kepada Andika yang memang sangat mencolok dalam episode ini karena jokes-jokes kritiknya yang begitu mewakili suara rakyat. Seperti komentar akun Rieko Mancing yang telah dilike sebanyak 245 kali “keren kata-kata Andika masuk banget. Semua talentanya punya kapasitas untuk berkomedie dengan sangat cerdas dan yang pasti

mantap”. Serta komentar dari akun dengan nama chocosweater yang telah dilike sebanyak 58 kali “Luar biasa lawakan politik tiap personil Lapor Pak. Terus biar pejabat yang ngerasa aja kerasa kesindir”.

9. *Jokes* Kritik suntikan dana bansos

Tabel 4.9. Tayangan 2 September 2021

| No. | Konteks | Tuturan |
|-----|---|---|
| 1. | <i>Jokes</i> kritik dalam tayangan ini terjadi saat para pemain ingin melakukan vaksin, dan saat itu yang berperan sebagai dokter adalah Dokter Farhan yang diundang sebagai bitang tamu pada saat itu. Kritikan dilontarkan oleh Andika yang menyinggung tentang suntikan dana bansos. Adapun pemain yang terlibat dalam settingan ini yaitu Andika, Andre, Wendy, Kiky, Surya, dan Dr. Farhan sebagai bintang tamu. | Andika : <i>Dokter mau nanya, suntikannya gede apa kecil yah ?</i> Dr. Farhan : Ahhhh ngak kok, kecil lah. Andika : Kecil. Dr. Farhan : Iya kecil. Andika : <i>Kecil itu karena dipotong-potong gak ?</i> Kiky : Eihhhh bukan, bukan.... Andika : <i>Soalnya ada suntikan yang gede tapi dipotong-potong jadi kecil.</i> Wendi : Apa tu ? Andika : <i>Suntikan dana bansos.</i> (penonton tertawa kagum dan suasana menjadi tegang). |

a. Bentuk Kritik

Kritik dalam tayangan ini diungkapkan dalam bentuk jokes yang memuat kritikan dan sindiran terhadap aparat pemerintah yang kerjanya memotong dana bansos atau korupsi dana bansos. Kritik ini disajikan dalam bentuk Dialog, meskipun dalam penyampaian kritiknya hanya Andika Pratama saja yang melakukan kritik, namun beberapa pemain lainnya terlibat dalam dialog pembentukan kritik tersebut. Akibat Covid 19, dana Bansos semakin gencar diperdebatkan, hal ini dikarenakan banyaknya praktek curang yang dilakukan aparat pemerintahan terhadap dana bansos, salah satunya pemotongan dana bansos yang dilakukan dari pusat hingga pemerintah wilayah setempat. Hal ini membuat masyarakat resah dan semakin tak percaya dengan pemerintah. Namun dibalik keresahan yang tak dapat disampaikan langsung, banyak masyarakat merasa terwakili oleh jokes Andika dalam tayangan Lapor Pak. hal ini ditandai dengan banyaknya media pemberitaan memberitakan keberanian Andika dan mengutip beberapa respond netizen dari media sosial Youtube, Twitter, dan Tiktok.

b. Komentar Netizen

Dalam tayangan ini Spiral Of Silence bekerja dengan baik, karena apa yang diungkapkan sangat mewakili suara rakyat pada saat itu. Terlihat dalam kolom komentar tayangan ini, Andika Pratama banjir pujian atas keberaniannya menyuarakan suara rakyat. Seperti komentar Surya Adji Pangestu yang telah mendapatkan like sebanyak seribu “suntikan dana bansos, sebelum punchline kesini premisnya juga rapi, dikuatkan dengan punchline yang out of the box. Ciri khas Andika banget”. Serta komentar dari akun yang bernama Steve Erwin yang telah dilike sebanyak 783 “part yang gw suka. Andika : ‘..... suntikan dana bansos’. Udah mulai mewakili suara rakyat nih program tercinta kita ini”.

10. *Jokes* kritik pejabat ngumbar janji dan selalu ngeles

Tabel 4.10. Tayangan 21 September 2021

| No. | Konteks | Tuturan |
|-----|---|--|
| 1. | <i>Jokes</i> kritik dalam tayangan ini dilontarkan saat Andika Pratama datang membawa | Andika : Bohong nih orang, dia bohong ini (sambil menunjuk Denny). Denny : Saya ini penyanyi pak. |

penjahat yang menjadi agen si artis palsu. Denny Caknan yang menjadi bintang tamu dalam episode itu berperan sebagai agen si artis palsu. Dalam settingan ini pemain yang terlibat yaitu Andika, Andre, Wendy, dan Denny Caknan.

Andika : *Penyanyi. Kamu penyanyi atau pejabat.*

Wendy : Kok pejabat ?

Andika : *Soalnya janji doang nepatin gak bisa.*

(penonton tertawa kagum dan para pemain lainnya menunjukkan ekspresi takut)

Wendy : *Saya mau pindah kantor aja pak. Soalnya kemarin saya mau beli bakso, ada tukang siomai pake HT pak.*

(penonton tertawa)

Andre : Ok kita akan buktikan kalau memang katanya anda itu seorang penyanyi. Saya mau tau dulu nih, tapi tidak disini. Di ruang interogasi. Kebetulan di ruang interogasi saya punya mic dan mixer. Tolong bikin kue. (penonton tertawa dan pemain lainnya memparodikan mixer)

Andre : Kan sama-sama mixer.

Wendi : Iya tapi kan beda, kalo mixer audio kan gini-gini. Naik turun naik turun.

Andre dan Wendy berdebat tentang mixer.....

Andre : Saya kan gak bilang mixer audio.

Wendi : Tapi kan ada mic. Ada mic ada mixer. Kalo mau bikin kue micnya buat apa ?

Andre : Mic nya kan bisa buat. yah kue-kue (sambil menyanyi).

Wendi : *Cocok jadi pejabat, begitu tau salah ngeless mulu.*

(penonton tertawa)

a. Bentuk Kritik

Kritik dalam tayangan ini disampaikan dalam bentuk jokes yang memuat kritikan dan sindiran terhadap pejabat yang selalu ngumbar janji dan ngeles. Kritik disampaikan oleh Andika dan Wendy dalam settingan diruang tunggu saat mereka datang membawa penjahat. Adapun dalam tayangan ini kritik disajikan dalam bentuk dialog. Hal yang unik dalam tayangan ini Wendy yang selalu diam atau menunjukkan ekspresi takut saat rekan-rekannya melontarkan jokes kritik, juga mulai berani mengeluarkan kritikan dan sindirannya. Kritik tentang pejabat yang mengumbar janji dan suka ngeles memang mewakili suara rakyat. Hal ini bukanlah sebuah isu yang harus ditutupi karena sudah menjadi rahasia umum. Karena hampir semua pejabat saat ingin mencalonkan mengumbar janji melalui visi misinya agar mereka terpilih dan saat ditagih janji mereka selalu ngeles atau pura-pura lupa. Dalam kajian ilmu komunikasi politik dan propaganda ini disebut sebagai realitas politik.

b. Komentar Netizen

Melihat dari isi kritik yang di lontarkan oleh Andika dan Wendi serta komentar netizen dapat dikatakan bahwa dalam tayangan ini Spiral Of Silence terjadi meskipun tidak bekerja begitu baik. Alasannya hampir sama dengan episode pada tayangan Kritik UU ITE yakni pembentukan jokes yang tidak begitu baik dan terlihat seperti dipaksakan. Komentar tayangan ini pun Andika Pratama dan Wendy mendapat sorotan yang lebih dari netizen karena jokes kritik halusya. Seperti komentar akun dengan nama Suwardi Kasidi yang telah dilike sebanyak 218 kali “mantap mas Andika celetukannya sangat mengena sekali, tetap semangat semua pemain Laporan Pak selalu dalam lindungan dan pertolongan Allah SWT, tetap jaga kesehatan”. Dan komentar dari akun yang bernama Umi Istikharoh yang telah dilike sebanyak 98 kali “paling suka jokesnya bang dika dan wendy kalo nyerempet-nyerempet sindiran halusss”.

11. Jokes kritik penyitaan harta koruptor

Tabel 4.11. Tayangan 16 Maret 2022

| No. | Konteks | Tuturan |
|-----|---|--|
| 1. | <i>Jokes</i> kritik dalam tayangan ini dilontarkan saat beberapa pemain berada dalam ruang rapat membahas tentang grafik kantornya. Dalam adegan ini dibahas kasus crazy rich yang tertangkap dan mereka menyangkut pautkan kasus tersebut dengan koruptor. Beberapa pemain mengeluarkan <i>jokes</i> kritiknya dalam tayangan ini. Dan adapun pemain yang terlibat dalam settingan ini yaitu Andika, Andre, Kiky, Wendy, Hesty, dan Surya. | <p>Andre : Masa kita kalah sama kantor sebelah. Surya : Komandan satu minggu itu waktunya sangat mepet. Andre : Iya, tapi tidak bisa mau tidak mau ini harus dijalankan. Kiky : <i>Komandan bagaimana kita gak kalah sama kantor sebelah. Kantor sebelah berhasil menangkap crazy rich, kita ngapain kita doang yang pada crazy disini.</i> (penonton tertawa) Kiky : Tugas kita ngak ada. Andika : <i>Tugas nangkap kelas-kelas kakap gak pernah selesai. Soalnya kalah ama bagingan.</i> (penonton tertawa kagum) Hesty : <i>Tapi kantor sebelah memang menangkap crazy rich dan mereka sudah mulai menyita harta-hartanya. Tapi kemarin-kemarin yang ditangkap itu koruptor-koruptor gak ada yang disita yah harta-hartanya.</i> (penonton tertawa kagum dan pemain lainnya mulai menunjukkan kepanikan) Kiky : <i>Tapi sebentar, kalau pun disita masuknya ke negara, ke korban, atau ke kantong sendiri.</i> (penonton tertawa kagum dan suasana semakin panik) Andika : Kenapa yah kalo bercanda kayak gini komandan gak pernah ikutan. (penonton tertawa) Surya : <i>Komandan kita ngomongin Sumanto yuk.</i></p> |

a. Bentuk Kritik

Kritik dalam tayangan ini dibentuk dalam jokes yang memuat kritikan dan sindiran terhadap penyitaan harta koruptor. Kritik disajikan dalam bentuk dialog di ruang rapat membahas tentang kinerja kantor polisi. Dalam tayangan tersebut terlihat beberapa pemain terlibat aktif dalam mengemukakan kritikan. Diawali dengan Kiky yang membahas kasus crazy rich, lalu Hesty dengan cukup berani membandingkan antara penyitaan harta crazy rich yang tak dilakukan pula untuk para koruptor. Tepat beberapa hari sebelum episode ini tayang Crazy Rich Doni Salmanan dan Indra Kenz ditangkap. Penangkapan keduanya masih menjadi perbincangan hangat dikalangan publik. Publik seolah tersadar bahwa apa yang selama ini diperlihatkan oleh crazy rich itu tidak semuanya benar.² Tidak hanya ditangkap beberapa asset dari crazy rich juga turut disita. Namun, ditengah kasus viral tersebut komedian berani bersuara dengan menyinggung para koruptor yang hartanya tak disita negara saat telah terbukti sudah melakukan kasus korupsi. Tak hanya sampai disitu Kiky mempertegas jokes kritik dengan menyinggung apakah jika harta disita masuknya ke negara atau kantong sendiri.

b. Komentar Netizen

Kritik dalam tayangan ini berangkat dari sebuah kasus yang lagi viral di perbincangkan oleh masyarakat lalu menghubungkan dengan masalah koruptor yang tak pernah selesai diperbincangkan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, dalam tayangan ini Spiral Of Silence terjadi. Karena kritikan

² Dendi Sundayana, "Crazy Rich Doni Salmanan Dan Indra Kenz Ditangkap, Inilah Ciri-Ciri Orang Kaya Palsu Menurut Tom Mc ifle", 13 Maret 2022. Pikiran-rakyat.com.

para komedian yang begitu menusuk mengundang apresiasi yang lebih dari netizen, terutama untuk Hesty yang baru kali ini berani mengeluarkan jokes kritik. seperti komentar dari akun yang bernama Bendhul yang telah dilike sebanyak 202 kali “Hesti sindirannya paling mantep. Kalo afiliator dimiskinkan, kenapa koruptor yang jelas merugikan negara adem-adem aja ya”. Serta komentar dari akun Lingga Ananda yang telah dilike sebanyak 206 kali “sentil dengan komedi yang kencang biar pada dengar. Sehat selalu buat para pemain dan crew Lapor Pak”.

12. Jokes kritik masa pemerintahan presiden

Tabel 4.12. Tayangan 9 Maret 2022

| No. | Konteks | Tuturan |
|-----|--|---|
| 1. | Jokes kritik dalam tayangan ini dilontarkan saat Ayu datang membawa barang bukti kunci jawaban yang udah ditunggu oleh Andika, Kiky, dan Gilang. Adapun pemain yang terlibat dalam settingan ini yaitu Andika, Kiky, Ayu, wendi, dan Gilang. | Kiky : Soal ujian 2022. Andika : Ahh Kiky : Berapa lamakah masa jabatan presiden ? A. 2 periode, B. 3 periode, C. terserah partainya. Gilang : Wahhhhhhhh (penonton tertawa kagum dan suasana sedikit tegang). Andika : Yang mana yah. Kiky : Jawab. Wendi : Tadi gue mau masuk, merinding gue (keluar kembali). |

a. Bentuk Kritik

Kritik dalam tayangan ini diungkapkan dalam bentuk jokes yang memuat kritikan dan sindiran tentang masa pemerintahan presiden. Kritik disampaikan langsung oleh Kiky dengan melempar pertanyaan kepada rekan-rekannya saat mendapat kertas Kunci Jawaban yang dibawa oleh Ayu. Meskipun terjadi sedikit dialog namun kritik disampaikan dalam bentuk Monolog oleh Kiky Saputri. Kritik yang disampaikan betul-betul mewakili suara mayoritas rakyat yang tak setuju dengan adanya isu 3 periode. Memang belakangan ini masyarakat dibuat gempar dengan isu presiden dapat menjabat selama 3 periode. Oleh karena itu Kiky dengan cerdasnya membalut isu tersebut dalam jokesnya sekaligus menyindir para parpol yang memang menjadi kunci kesuksesan pejabat negara.

b. Komentar Netizen

Dalam tayangan ini lagi-lagi Spiral Of silence terjadi dan Kiky menjadi sorotan netizen karena jokesnya. Ada banyak komentar bernada positif ditujukan pada Kiky, seperti komentar akun dengan nama Fans Sakithaty yang telah dilike sebanyak 64 kali “terserah partainya, Kiky Jokes tepi jurang”. Serta komentar Andi Ana yang telah dilike sebanyak 72 kali “tambah opsi D Bu Kiky “semua benar”. Keren Bu Kiky maaahh”. Dan komentar akun Faiz Audio “paling suka kalo sudah masuk jokes politik Kiky dan Andika”. Jika dilihat dari keseluruhan, semua jokes berkaitan dengan Spiral Of Silence, meskipun ada beberapa yang menunjukkan bahwa Spiral Of Silence tidak bekerja dengan baik dalam Jokes tersebut. Meskipun jika dilihat dari settingan adegannya terlihat ada beberapa adegan yang memang terkesan menyelipkan kepentingan-kepentingan tertentu dan hal ini dapat dilihat menggunakan kaca mata media kritis. Karena tidak semua adegan yang dipertontonkan oleh program Lapor Pak ini menantang kehadiran status quo bahkan ada beberapa adegan yang mendukung status quo tersebut, dan hal ini tentu tidak sejalan dengan fungsi media itu sendiri. Namun lepas dari semua itu, melihat dari respond netizen jokes-jokes yang ada adalah jokes yang memang mewakili suara rakyat.

Adapun bentuk-bentuk kritik publik yang ditemukan jelas bahwa kritik dalam program Lapor Pak berbentuk jokes. Namun bentuk penyajian kritiknya berbeda-beda ada yang di sajikan dalam bentuk monolog seperti : Kritik pemerintahan Gubernur DKI, kritik harga BBM dan pejabat rebutan kursi, kritik UU ITE dan pejabat bungkam suara rakyat, kritik korupsi dan proyek Hambalang, dan kritik masa pemerintahan presiden. Dan adapula yang disajikan dalam bentuk dialog seperti : kritik penjara mewah koruptor, kritik masa tahanan koruptor dan negara demokrasi, kritik tahanan korupsi

gampang bebas, kritik pejabat pas pemilu, kritik suntikan dana bansos, kritik pejabat ngumbar janji dan selalu ngeles, dan kritik penyitaan harta koruptor.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “Tradisi Kritik Publik Dalam Program Laporan Pak (Analisis Spiral Of Silence *Jokes* kritik Komedian)” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kritik dalam program Laporan Pak ini semuanya disampaikan dalam bentuk *Jokes* yang memuat kritikan dan sindiran, baik itu secara halus hingga ada juga yang disampaikan secara frontal atau blak-blakan. Dan bentuk penyajiannya juga berbeda-beda ada yang disampaikan dalam bentuk Monolog dan ada yang disampaikan dalam bentuk Dialog. Hampir semua kritikan berangkat dari sebuah kasus atau sesuatu yang memang viral atau marak diperbincangkan dikalangan masyarakat sehingga secara keseluruhan kritikan yang disampaikan dalam program Laporan Pak ini mewakili suara rakyat atau sejalan dengan opini publik. Meskipun, hal ini dapat mematikan daya kritis publik, karena publik sudah merasa terwakili dalam hal mengkritik sistem politik dan pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. N. (2021). *Sederet Fakta Sisi Lain Laporan Pak! Trans7, Tempat Mampir Pesohor yang Sedang “Panas.”* <https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-012415057/sederet-fakta-sisi-lain-laporan-pak-trans7-tempat-mampir-pesohor-yang-sedang-panas>
- antaranews.com. (2021, October 7). *Anggota DPRD DKI dukung percepatan pembangunan JIS.* Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/2442205/anggota-dprd-dki-dukung-percepatan-pembangunan-jis>
- Azhar, L. B. (2018). *Etika mengkritik penguasa dalam al-Quran: Studi analisis penafsiran Quraish Syihab dan Buya Hamka dalam Q.S Thaha ayat 43-48—Walisongo Repository.* <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9207/>
- Bahtiar. (2019). Komunikasi Massa Dalam Media Critical dan Media Equation. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i1.1705>
- Fibiani, M., Devina, N. I. D., Astutiningtyas, D., & Nurhayani, I. (2021). SINDIRAN MELALUI PELANGGARAN MAKSIM KUANTITAS DI ACARA TV LAPOR PAK! *Jurnal Budaya Brawijaya*, 2(2), Article 2.
- Fuchs, C. (2020). *Communication and Capitalism: A Critical Theory.* University of Westminster Press. <https://doi.org/10.16997/book45>
- Hendra, Y. (2019). Spiral of Silence Theory Versus Perkembangan Masyarakat suatu Penjelasan dan Kritik Teori. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v5i2.2859>
- Laili, R., & Dr. Dian Purworini, M. M. (2019). *Analisis Deskriptif Kuantitatif Persepsi Tanda Pagar #2019GantiPresiden* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/74266/>
- Mamdud, R. (2019). Dakwah Islam di Media Massa. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.31764/jail.v3i1.1366>
- Masullo, G. M., Lu, S., & Fadnis, D. (2021). Does online incivility cancel out the spiral of silence? A moderated mediation model of willingness to speak out. *New Media & Society*, 23(11), 3391–3414. <https://doi.org/10.1177/1461444820954194>
- Nuna, M., & Moonti, R. M. (2019). KEBEBASAN HAK SOSIAL-POLITIK DAN PARTISIPASI WARGA NEGARA DALAM SISTEM DEMOKRASI DI INDONESIA. *Jurnal Ius Constituendum*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.26623/jic.v4i2.1652>
- Rahmawati, N., Muslichatun, M., & Marizal, M. (2021). Kebebasan Berpendapat Terhadap Pemerintah Melalui Media Sosial Dalam Perspektif UU ITE. *Widya Pranata Hukum : Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.37631/widyapranata.v3i1.270>

- Sholahudin, U. (2020). MEMBEDAH TEORI KRITIS MAZHAB FRANKFURT: SEJARAH, ASUMSI, DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PERKEMBANGAN TEORI ILMU SOSIAL. *Journal of Urban Sociology*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30742/jus.v3i2.1246>
- Sosiawan, E. A., & Wibowo, R. (2020). Kontestasi Berita Hoax Pemilu Presiden Tahun 2019 di Media Daring dan Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i2.3695>
- Tobing, D., & Saptatia, H. (2020). BOOK ANALYSIS WITH THEMA GEOPOLITICS & MEDIA, TERRORISM AND THEORY •, A CRITICAL THEORY RESEARCH APPROACH USING SEMIOTIC ANALYSIS. *Jurnal Ilmiah Publipreneur*, 8(2), 45–56. <https://doi.org/10.46961/jip.v8i2.158>
- Yuliana, E., Wardarita, R., & Fitriani, Y. (2021). ANALISIS BAHASA SINDIRIAN DALAM ACARA LAPOR PAK DI STASIUN TELEVISI TRANS 7. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/8256>